

## **Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam *Sustainable Tourism* Desa Pulau Gadang**

Ivan Taufiq<sup>1</sup> & Yudi Daherman<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau<sup>1&2</sup>

Email Korespondensi: [ivantaufiq@comm.uir.ac.id](mailto:ivantaufiq@comm.uir.ac.id)

### **Abstrak**

Pariwisata Berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai konsep pariwisata yang diharapkan dapat menjamin kelestarian dan keaslian sumber daya alam. Ini adalah konsep pembangunan berkelanjutan yang pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi pemenuhan kebutuhan generasi mendatang dan dapat membentuk masyarakat yang adaptif terhadap lingkungan dan saling berinteraksi satu sama lain. Media online menjadi penting dalam pelaksanaannya, sehingga penelitian ini melihat bagaimana media sosial dapat menjadi langkah pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana objek penelitian ini adalah pengelolaan media sosial sebagai pariwisata berkelanjutan. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa desa Pulau Gadang dalam mengelola media sosial sebagai pariwisata berkelanjutan adalah sebagai alat dan promosi desa, edukasi sebagai prinsip keberlanjutan, komunitas dan kolaborasi, pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab, interaksi, evaluasi dan timbal balik.

**Kata Kunci:** Pariwisata Berkelanjutan, Media Sosial, Desa Wisata

### **Abstract**

*Sustainable Tourism can be defined as a tourism concept that is expected to ensure the preservation and authenticity of natural resources. It is a development concept of sustainable development that includes economic, socio-cultural, and environmental aspects in order to meet the needs of the present without reducing the fulfillment of the needs of future generations and can form a society that is adaptive to the environment and interacts with each other. Online media is important in its implementation, so this research looks at how social media can be a step in sustainable tourism. This research uses a descriptive qualitative method in which the object of research is the management of social media as sustainable tourism. The results of the study found that the village of Pulau Gadang in managing social media as sustainable tourism is as a validity tool and village promotion, education as a principle of sustainability, community*

*and collaboration, responsible tourism management, interaction, evaluation and reciprocity.*

**Keyword:** *Sustainable Tourism, Social Media, Tourism Village*

## PENDAHULUAN

Pariwisata Berkelanjutan dapat diartikan sebagai konsep pariwisata yang diharapkan dapat menjamin kelestarian dan keaslian sumber daya alam, kondisi sosial budaya, dan ekonomi generasi mendatang (Rina Kurniawati MM., MBA, 2012: 41). Hal ini merupakan konsep pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan dalam untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi pemenuhan kebutuhan generasi masa depan dan dapat membentuk masyarakat yang adaptif terhadap lingkungan dan satu sama lain.

Menurut Kemenparekraf, pariwisata berkelanjutan mencakup komponen-komponen berikut: 1) Economy Feasible, Ekonomi berkelanjutan berkaitan dengan peningkatan sektor ekonomi dan tata cara menjalankan dan mengembangkan ekonomi dalam jangka panjang yang mampu membangun kesejahteraan generasi sekarang tanpa harus mengambil alih atau mengurangi sumber daya alam, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan ekonomi masa depan. 2) Dapat Diterima Secara Sosial, Masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata berkelanjutan dengan perannya sebagai masyarakat pendukung yang meliputi interaksi, interelasi, dan interdependen, 3) Layak Secara Lingkungan, Lingkungan yang berkelanjutan, menekankan bahwa pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata berkelanjutan perlu memperhatikan kondisi sumber daya alam dan lingkungan di sekitar kawasan serta memperhitungkan perubahan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, juga mencakup pelestarian masa yang akan datang, juga mencakup pelestarian dan pengendalian sumber daya, terutama sumber daya yang keberadaannya sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, yaitu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. (Rona, 2009)

Di era digital seperti sekarang ini, media sosial memegang peranan penting dalam promosi dan berbagai sektor, termasuk pariwisata desa. Mengelola media sosial secara efektif dapat memberikan banyak manfaat bagi desa wisata. Berikut adalah beberapa alasan mengapa media sosial penting untuk dikelola oleh desa wisata. Media sosial memungkinkan desa wisata menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis. Dengan memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter, desa wisata dapat memperkenalkan keindahan dan keunikannya kepada dunia. Konten yang menarik dan menarik dan informatif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap desa wisata.

Media online telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, media online menawarkan berbagai macam informasi dan hiburan yang dapat diakses dengan mudah dan cepat. Berikut ini adalah uraian mengenai media online saat ini, 1) Aksesibilitas, Salah satu keunggulan utama media online adalah aksesibilitasnya yang tinggi. Pengguna dapat mengakses informasi dari seluruh dunia hanya dengan beberapa kali klik saja. Dengan dengan perangkat seperti smartphone, tablet, dan komputer, orang dapat mengonsumsi berita, video, dan artikel dari mana saja dan kapan saja. 2) Kecepatan Penyebaran Informasi, Media online memungkinkan untuk penyebaran informasi yang sangat cepat. Berita terbaru dapat dilaporkan secara real-time, sehingga memungkinkan orang untuk mendapatkan informasi terbaru dalam hitungan menit. Kecepatan ini menjadikan media online sebagai sumber utama berita bagi banyak orang. (3) Interaktivitas, Media online memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berinteraksi langsung dengan konten. Pengguna dapat memberikan komentar, berbagi artikel, dan bahkan berpartisipasi dalam diskusi atau survei. Interaktivitas ini membuat pengalaman konsumsi media menjadi lebih dinamis dan menarik.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana media online membantu dalam konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Pulau Gadang. melalui pendekatan media online peneliti ingin melihat bagaimana desa mengelola media online dan mampu memanfaatkan media sosial secara optimal dan terarah.

## **KERANGKA TEORI**

Dalam penelitian ini menggunakan dua kerangka teori yaitu Teori Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dan Pendekatan Media Sosial Dalam Pariwisata. Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah suatu konsep yang bertujuan untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan cara yang tidak hanya memperhatikan kepentingan ekonomi, tetapi juga melestarikan lingkungan dan mempertahankan nilai sosial budaya masyarakat lokal. Definisi ini mengacu pada prinsip Triple Bottom Line (TBL) yang meliputi tiga aspek utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Butler, 1999; Hall, 2007). Dalam pendekatan Media Sosial dan Pariwisata (Social Media and Tourism), Media sosial telah menjadi alat penting dalam mempromosikan destinasi wisata. Platform seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok memungkinkan para pelancong dan pengelola destinasi untuk berbagi pengalaman, gambar, dan video yang dapat menarik perhatian wisatawan potensial (Sigala, 2017). Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, media sosial dapat digunakan untuk mengedukasi wisatawan tentang pentingnya konservasi alam dan budaya, serta pentingnya menghormati norma sosial setempat. Oleh karena itu, media sosial menjadi platform yang dapat mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi yang mendukung prinsip keberlanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena yang belum diketahui. Dilakukan karena peneliti ingin mendalami fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif, seperti proses dari suatu proses. Fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan seperti barang dan konsep yang beragam, karakteristik barang dan jasa, gambar, gaya, prosedur suatu budaya, model fisik suatu artefak dan sebagainya. dll.

Observasi dalam penelitian melalui pengamatan dan wawancara merupakan hal yang pertama kali peneliti lakukan untuk mendapatkan data primer mengenai kondisi *eksisting*. Desain ini dikembangkan dengan menerapkan proses penelitian untuk melihat dan mengetahui indikator-indikator dari konsep perancangan dengan pendekatan teori yang berkaitan dengan kawasan wisata berkelanjutan. Lokasi perancangan yang dipilih adalah kawasan wisata yang terletak di Desa Pulau Gadang, Kecamatan XII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.

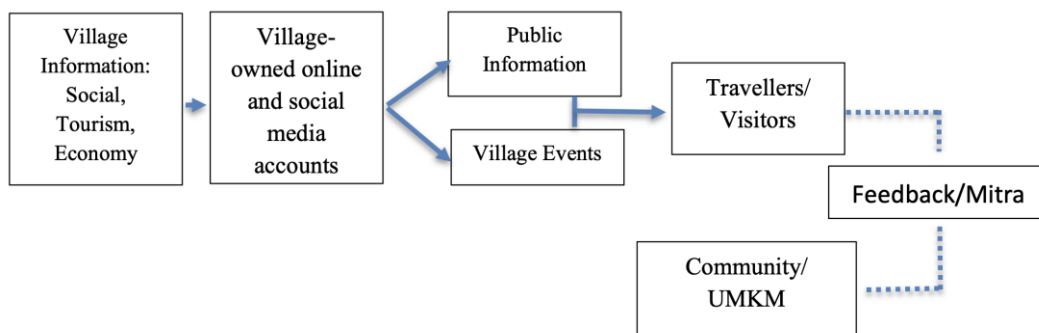
Data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, karena dengan data, peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data Miles dan Huberman.

## PEMBAHASAN

### Promosi dan Visibilitas Desa

Media online merupakan hal yang penting dalam pariwisata berkelanjutan namun masih banyak hal yang sering tidak dimaksimalkan oleh desa wisata, dalam penggunaannya desa Pulau Gadang menggunakan media online sebagai langkah awal dalam visibilitas desa. Desa Pulau Gadang menggunakan alur yang jelas dalam penggunaan media online desa dalam tujuan visibilitas desa, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1: Bagan Pengelolaan Informasi di Media Daring Desa Pulau Gadang

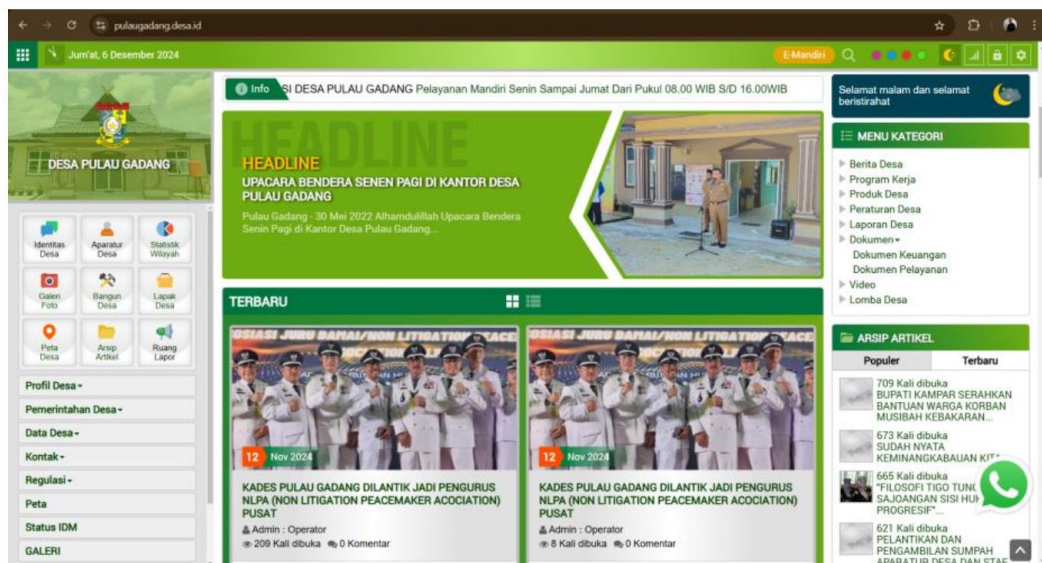


Sumber: Data olahan peneliti, 2025

## Mengedukasi Wisatawan tentang Prinsip Keberlanjutan

Media online menjadi salah satu poin penting dalam pariwisata berkelanjutan di Desa Pulau Gadang. Di era modern ini, pariwisata berkelanjutan semakin menjadi fokus utama, mengingat dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh industri pariwisata. Mengedukasi wisatawan mengenai prinsip-prinsip keberlanjutan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa destinasi wisata dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Prinsip-prinsip yang digunakan oleh Desa Pulau Gadang adalah: (1) Pelestarian Lingkungan, Melindungi dan menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati. (2) Keterlibatan Masyarakat Lokal, yaitu dengan memberdayakan masyarakat lokal dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan memastikan adanya manfaat ekonomi bagi mereka. (3) Menghormati Budaya dan Adat Istiadat, yaitu Menghargai dan mendukung budaya dan tradisi lokal. Desa Pulau Gadang membuat posko edukasi tentang kegiatan sosial, budaya dan usaha masyarakat. Konten-konten edukasi ini dapat memperkuat citra desa sebagai destinasi yang tidak hanya menarik tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan budaya.

Gambar 2. Media online atau situs resmi Desa Pulau Gadang

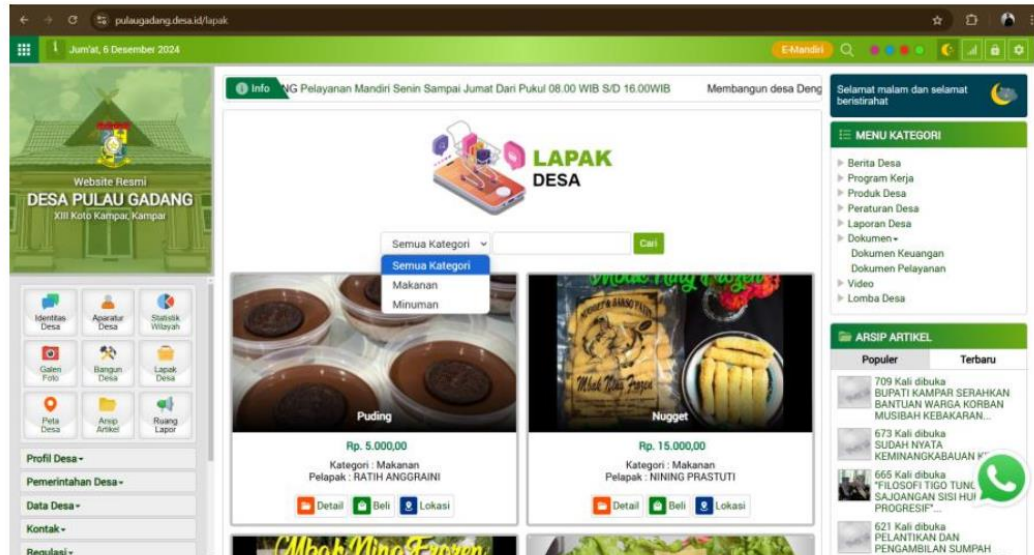
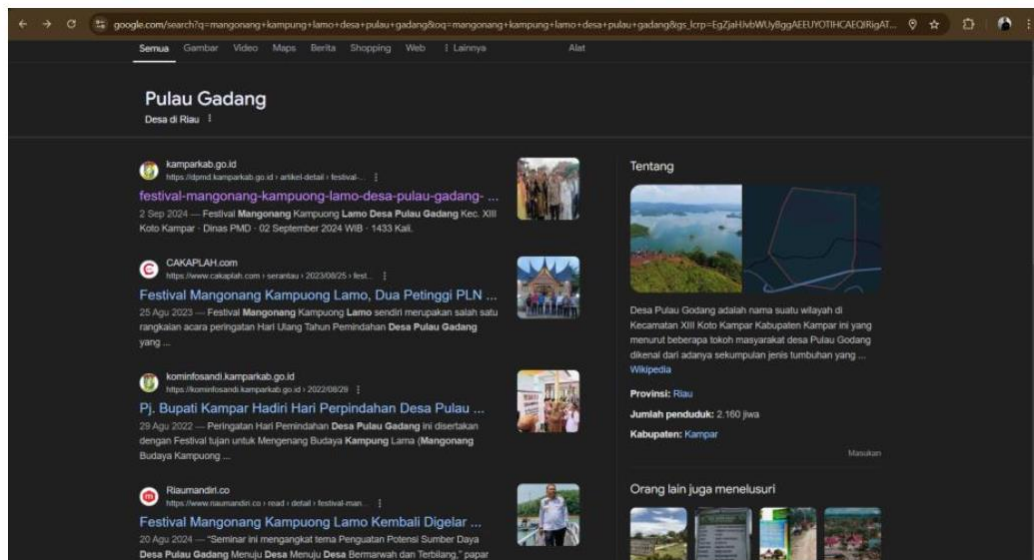


## Komunitas dan Kolaborasi

Media sosial juga dapat digunakan untuk membangun komunitas yang peduli terhadap keberlanjutan. nDesa wisata dapat mengajak masyarakat lokal, pelaku bisnis dan wisatawan untuk berkolaborasi dalam melestarikan lingkungan dan budaya. Contoh: Kampanye seperti #Mangonangkampuonglamo festival budaya di Desa Pulau Gadang yang mendorong wisatawan untuk membeli produk lokal atau berpartisipasi dalam

kegiatan yang mendukung pengembangan masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran dan mendukung ekonomi lokal. Kolaborasi dengan influencer atau pembuat konten yang berfokus pada keberlanjutan juga dapat menjadi cara untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kredibilitas pesan.

Gambar 3. Melalui media online, kolaborasi terbentuk

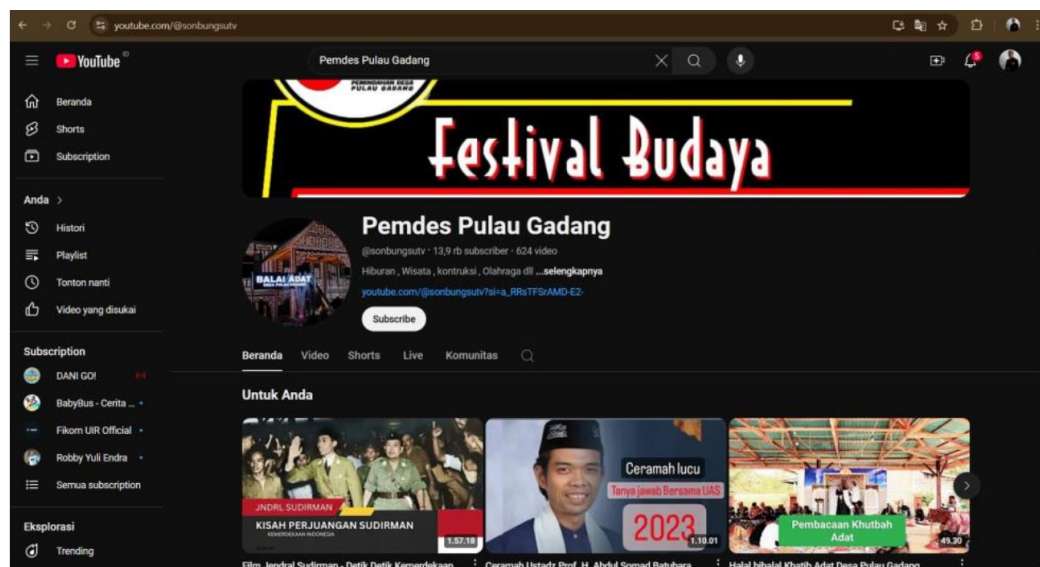
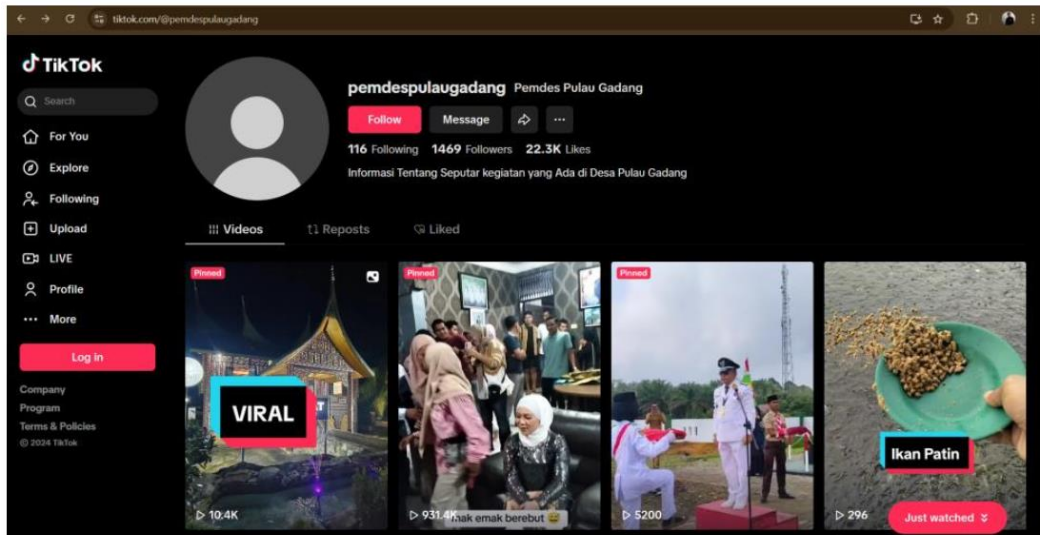


### Interaksi Langsung dengan Wisatawan

Di era digital yang semakin maju, media sosial telah menjadi alat yang sangat efektif yang sangat efektif untuk mempromosikan dan mengembangkan desa wisata. Melalui platform ini, desa wisata dapat membangun komunitas yang kuat dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Media sosial yang digunakan oleh Desa Pulau

Gadang dalam Pariwisata Berkelanjutan menggunakan Tiktok, Youtube dan Facebook.

Gambar 4. Social Media (Tiktok Desa Pulau Gadang)



### Pengembangan Media Sosial sebagai Pariwisata Berkelanjutan

Di era digital seperti sekarang ini, media sosial menjadi salah satu alat yang paling efektif untuk mempromosikan pariwisata, termasuk pariwisata desa. Media sosial tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran tentang destinasi, tetapi juga mendorong keterlibatan langsung dengan pengunjung potensial. Manajemen media sosial yang baik yang baik dapat mengubah desa wisata menjadi destinasi yang populer dan banyak dikunjungi.

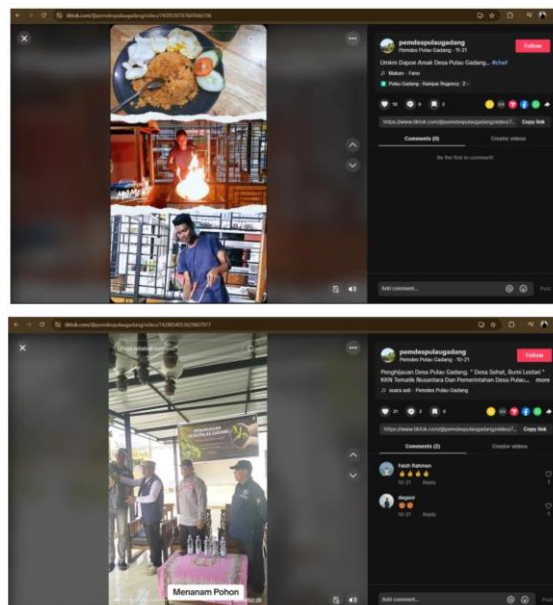
#### a. Identifikasi Platform yang Tepat

Tidak semua platform media sosial cocok untuk semua jenis konten. Desa Pulau Gadang dalam penerapannya hanya menggunakan 3 media sosial, yaitu Facebook dengan alamat Pulau Gadang XII Koto Kampar DMS. Facebook dipilih karena sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa masyarakat atau mitra UMKM dan penggiat desa masih sangat banyak yang menggunakan Facebook, sehingga Facebook merupakan media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Media sosial selanjutnya adalah TikTok, melalui TikTok dengan alamat @pemdespulaugadang berusaha mengikuti perkembangan zaman dan memberikan edukasi sesuai dengan generasi muda saat ini sehingga terbentuklah kolaborasi dari pemuda-pemudi di desa Pulau Gadang. Dan media sosial selanjutnya adalah YouTube dengan alamat Pemdes Pulau Gadang. Platform ini digunakan oleh pihak desa sebagai sarana untuk menampilkan visual desa Pulau Gadang dan juga menyajikan pengalaman-pengalaman wisata.

### b. Buat Konten yang Menarik

Konten yang menarik adalah kunci dari manajemen media sosial. Hal ini juga berlaku untuk pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan, dengan adanya 3 platform media sosial, tim media sosial desa juga menyesuaikan dengan platform yang digunakan. Di media sosial TikTok, Desa Pulau Gadang membuat video yang memberikan informasi yang singkat namun mudah dipahami, sebagai berikut:

Gambar 5. Konten di Akun TikTok Pulau Gadang



### c. Jadwalkan Posting Secara Konsisten

Konsistensi adalah kunci untuk mempertahankan minat audiens. Dalam pengelolaannya, tim media sosial Desa Pulau Gadang memposting konten secara teratur sebanyak 5 konten per minggu dan menggunakan

media sosial untuk mengatur dan menjadwalkan konten.

#### **d. Melibatkan Audiens**

Media sosial merupakan salah satu cara untuk berkolaborasi, melalui media sosial yang dimilikinya, Desa Pulau Gadang selalu menjadikan mitra sebagai bagian dari konten yang dibuat atau melibatkan masyarakat, mitra dan khalayak. Sebagai pengelola media sosial, tim media sosial Desa Pulau Gadang juga selalu menanggapi komentar dari para followers dengan sebaik-baiknya.

#### **e. Mengevaluasi dan Menyesuaikan Strategi**

Tim media sosial Desa Pulau Gadang melakukan evaluasi setiap akhir bulan. Tujuan dari akhir bulan adalah untuk memastikan bahwa apa yang positif atau negatif di konten sebelumnya dapat dievaluasi dengan baik dan luas.

### **KESIMPULAN**

Media online saat ini sangat berpengaruh dalam perkembangan zaman, dalam penggunaannya masih banyak yang belum memaksimalkan penggunaan media online. Salah satu penggunaan media online adalah sebagai media atau alat untuk mengimplementasikan keberlanjutan pariwisata di desa. Desa Pulau Gadang menggunakan media online sebagai alat untuk keberlanjutan pariwisata untuk Promosi dan Visibilitas Desa, Mengedukasi Wisatawan tentang Prinsip Keberlanjutan, Komunitas dan Kolaborasi, dan Interaksi Langsung dengan Wisatawan. Dalam mengelola media sosialnya, Desa Pulau Gadang melakukan tahapan Mengidentifikasi Platform yang Tepat, Membuat Konten yang Menarik, Menjadwalkan Postingan Secara Konsisten, Melibatkan Audiens, Mengevaluasi dan Menyesuaikan Strategi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bieger, T., & Laesser, C. 2015. The role of communication in sustainable tourism development: A case study of the Swiss Alps. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(5), 767-785. <https://doi.org/10.1080/09669582.2015.1013654>
- Jones, A., & Jenkins, J. 2017. Enhancing communication for sustainable tourism: The role of local residents in rural communities. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 31, 63-71. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2017.06.003>
- Manaf, Z. A., & Ab Karim, S. 2016. Community involvement in sustainable tourism development: The case of a rural village in Malaysia. *Tourism Management Perspectives*, 19, 73-82. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2016.06.002>

Marzaman,A. Rasyid,AU. 2020. Eduwisata Bahari Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman LAUT Olele, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 06 (02). 267-289.

Murphy, P. E. 2017. *Sustainable tourism: A global perspective* (2nd ed.). Routledge.

Prabha, C., & Dhanya, S. 2018. Communication strategies for sustainable tourism development: A case study of eco-tourism in Kerala, India. *International Journal of Tourism Research*, 20(6), 813–825. <https://doi.org/10.1002/jtr.2249>

Rona Rafidah Salsabila, Rhisa Aidilla Suprpto Nurhidayati, Sri Endah. 2009. "Sistem Pariwisata di Agropolitan Batu" . *Media Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. Vol (22) hal: 76-78.

Shrestha, R. K., & Aryal, A. (2019). Sustainable tourism in rural communities: A study of communication practices in Nepal's village tourism. *Tourism and Hospitality Research*, 19(1), 42–51. <https://doi.org/10.1177/1467358417750305>

Weaver, D. 2017. *Sustainable tourism: Theory and practice* (3rd ed.). Routledge.